

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI
MELALUI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI SDK BAVO MADIUN**

Wenny Wijayanti¹, Agnes Adhani², Gr.Mudjiyono³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

whenny.wijayanti@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

agnes.adhani@widyamandala.ac.id

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

grmudjiyono@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The library is one of the facilities provided at the school. With the existence of a library that provides various books of course can be used as a reference by the school community, so that the library can function as a source of information that plays an important role in increasing one's intelligence. To spread information, of course libraries have an important role in this matter because in the library there are many collections of books that have a variety of information that can be used by users. Libraries can also play a role in creating a literary society, namely people who are literate in information. Regarding the use of school libraries, there are several problems that often occur, namely the lack of interest of students to read, not the creation of a reading climate in schools so that the existence of the library becomes invisible. In addition, the availability of books in the school library also tends to be a collection of old books, so students feel lazy to read books in the library. Therefore, for a literacy culture for students of Bavo Madiun SDK, assistance is needed. Mentoring was carried out in three meetings. The first meeting focused on library management, the second meeting cultivated literacy, and at the third meeting students attached the work on the board that had been made. This activity was able to increase students' interest in reading and writing stories.

Keywords: *library, literacy, writing, story*

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang disediakan di sekolah. Dengan adanya perpustakaan yang menyediakan berbagai buku tentunya dapat dijadikan referensi oleh warga sekolah, sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berperan

penting untuk meningkatkan kecerdasan seseorang. Untuk menyebarkan informasi tentu perpustakaan memiliki peranan penting dalam hal ini karena dalam perpustakaan terdapat banyak koleksi buku yang memiliki beragam informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Perpustakaan juga dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literer, yaitu masyarakat yang melek akan informasi. Adapun kehadiran perpustakaan dapat diarahkan kepada banyak tujuan, diantaranya:

1. Memasyarakatkan atau membudayakan minat baca masyarakat, yang sejauh ini dinilai masih sangat rendah.
2. Mendorong dan mendidik segenap lapisan masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat, atau menyadarkan seluruh individu bahwa belajar merupakan kegiatan mendasar yang secara kontinu mesti dilakukan sepanjang hidup.
3. Membuka lebar-lebar peluang bagi seluruh anggota masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tinggi dan sedalam-dalamnya.
4. Menunjang terciptanya situasi dan kondisi sosial yang sehat, sehingga secara umum akan mendukung pengembangan modal dasar bagi proses pembangunan (<https://media.neliti.com/media/publications/196944-ID-membangun-budaya-literasi-informasi-bagi.pdf>)

Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di SDK Bavo Madiun yaitu kurangnya minat siswa untuk membaca, kurangnya kesadaran masyarakat sekolah akan pentingnya membaca, minimnya timbal balik dari guru setelah siswa membaca buku, kurang diciptakannya iklim membaca di sekolah sehingga keberadaan perpustakaan menjadi kurang bermanfaat. Selain itu, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah juga cenderung pada koleksi buku-buku lama, sehingga siswa merasa malas untuk membaca buku di perpustakaan. Selama ini mereka cenderung lebih memanfaatkan media daring sebagai sumber informasi. Keberadaan media daring yang kian deras tentunya semakin menekan keberadaan perpustakaan. Dalam hal ini tentu dibutuhkan suatu pemecahan permasalahan agar perpustakaan yang ada di sekolah lebih diberdayakan kembali keberadaan dan koleksinya. Dengan memanfaatkan keberadaan perpustakaan di sekolah, siswa akan terbiasa untuk mendata kebutuhannya, mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan, serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Saat ini gerakan literasi merupakan kegiatan yang didengungkan oleh hampir seluruh pelaku pendidikan. Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara (Faizah, 2016: 2).

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to*

Literacy Instruction, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, yaitu mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik.

Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Menurut Wildova (2014: 334) *its main principle is literacy approach to initial reading and writing*. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki kemampuan literasi. Oleh karena itulah, kegiatan pengembangan budaya literasi ini perlu dilakukan agar masyarakat khususnya siswa siswi di SDK Bavo Madiun memiliki kesadaran untuk berliterasi sehingga siswa siswi mampu mengimbangi percepatan pertumbuhan pengetahuan dan teknologi yang ada.

B. Target dan Luaran

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Target

- a. Menata perpustakaan di SDK Bavo Madiun.
- b. Mengimbau penambahan koleksi buku di perpustakaan SDK Bavo Madiun.
- c. Membudayakan literasi bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa siswi di SDK Bavo Madiun.
- d. Siswa SDK Bavo Madiun mampu membuat sinopsis (menceritakan kembali secara singkat) buku yang dibaca.
- e. Siswa SDK Bavo Madiun mampu memasang hasil karya di majalah dinding sekolah

2. Luaran

- a. Tersedianya tempat untuk menampung hasil tulisan siswa.
- b. Artikel ilmiah yang dimuat di jurnal nasional tidak terakreditasi.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendampingan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait dengan pentingnya budaya literasi dikembangkan di sekolah.

2. Diskusi Kelompok

Metode ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi saat mereka melaksanakan literasi di sekolah.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui informasi dari kelompok lain terhadap permasalahan yang dibahas.

4. Penugasan

Metode penugasan digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa setelah siswa membaca. Pada saat metode ini dilakukan, siswa diberi tugas untuk membaca cerita yang telah dibaca kemudian meringkas cerita yang telah dibaca. Selain meringkas, siswa SDK Bavo juga memaparkan nilai-nilai yang bisa diambil dari karya yang telah dibaca. Setelah siswa menyelesaikan tahap ini, siswa membuat tempat untuk menyimpan hasil tulisannya tersebut dari kertas warna-warni yang kemudian ditempelkan di tempat yang telah disediakan. Siswa memasukkan hasil pekerjaannya ke amplop yang telah dibuat dan kemudian menempelkannya di papanyang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kreativitas siswa SDK Bavo.

D. Hasil yang Dicapai

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Mengembangkan Budaya Literasi melalui Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah” berjalan dengan lancar. Adapun hal itu dapat diketahui dari antusias siswa-siswa SDK Bavo dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selama ini siswa-siswi merasa kesulitan dalam menulis dan meringkas. Selain itu, siswa juga cenderung pasif karena tidak memiliki ketertarikan untuk menulis. Siswa-siswi juga merasa tidak tertarik mencari dan membaca buku di perpustakaan karena kondisi perpustakaan yang sangat tidak menarik. Pengelolaan perpustakaan masih karut marut, sehingga siswa-siswi cenderung kesulitan untuk mendapatkan buku yang diinginkan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama yaitu 11 Oktober 2018 dengan agenda mengelola perpustakaan sekolah. Pada pertemuan ini buku-buku di perpustakaan ditata berdasarkan kategori buku. Pertemuan ini berlangsung selama tiga setengah jam. Selesai pertemuan ini, perpustakaan menjadi lebih rapi dan tertata daripada sebelumnya.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum Dikelola



Gambar 2. Kondisi Perpustakaan Sesudah Dikelola

Pada pertemuan berikutnya, yaitu tanggal 12 Desember 2018 siswa-siswi membaca cerita yang telah disiapkan. Pertemuan ini membahas bagaimana membuat ringkasan sebuah cerita dan bagaimana memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Kelas yang ikut terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas empat, lima, dan enam. Jumlah keseluruhan yaitu 36 anak. Pertemuan ini dimulai pukul 08.30 dan selesai pukul 10.00. Di awal pertemuan, siswa diberi pengarahan mengenai jalannya kegiatan. Setelah itu, siswa diberi bahan bacaan (cerita inspiratif) kemudian meringkas bacaan yang telah dibaca dan menentukan nilai yang terkandung di dalam bacaan kemudian menjadikan nilai itu menjadi motivasi siswa dalam belajar. Selesai menulis, siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan. Selanjutnya, 5 siswa yang berani tampil ke depan diberi hadiah/*reward*.



Gambar 3. Proses Literasi

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 berbicara mengenai cara membuat media yang bisa dimanfaatkan untuk menampung hasil karya siswa. Sebelum siswa SDK Bavo membuat karya tersebut, siswa kelas 4, 5, dan 6 dikumpulkan menjadi satu agar lebih mudah dikoordinir. Siswa diberi petunjuk membuat amplop yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menampung hasil tulisan, yang kemudian ditempelkan di gabus dengan diberi hiasan yang menarik. Hiasan itu dibuat

oleh siswa berdasarkan kerativitas siswa. Pelaksana kegiatan hanya mendampingi dalam menata desainnya.



Gambar 4. Hasil Karya Siswa

2. Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Mengembangkan Budaya Literasi melalui Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah” memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari antusiasme peserta kegiatan/siswa-siswi mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Siswa SDK Bavo begitu antusias mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pelaksana kegiatan. Dari awal siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara memahami bacaan dan kemudian menulis, siswa SDK Bavo memberikan respon dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan. Meskipun pada awalnya mereka malu untuk bertanya, tetapi berkat pendekatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, siswa-siswi memiliki keberanian untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Terlebih lagi, pada kegiatan ini siswa siswi yang mau maju diberi hadiah buku. Dengan terlaksananya kegiatan ini, sebenarnya tidak hanya siswa yang menyambut dengan antusias melainkan juga guru kelas pun sangat mendukung kegiatan ini. Hal itu dibuktikan dari bentuk keikutsertaan siswa dalam kegiatan ini dan membantu pelaksana kegiatan mengatur siswa-siswi apabila ramai. Selain itu, guru kelas pun juga ikut menyediakan tempat yang nyaman untuk kami melaksanakan kegiatan. Terlebih lagi pada kegiatan di hari terakhir, guru kelas ikut membantu pelaksana memberikan ide di mana tulisan hasil karya siswa itu akan dipasang dan membantu siswa-siswa menyelesaikan tugasnya yaitu menempel hasil karya di media yang sudah diberikan pelaksana kegiatan.

Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan “Mengembangkan Budaya Literasi melalui Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah”, yaitu kerja sama yang baik antarpeserta, semangat mereka yang tinggi menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh kepala sekolah dan guru kelas, sehingga peserta kegiatan dapat dilayani dengan baik dan hasil tulisan siswa dapat ditampilkan di kelas masing-masing.

Adapun yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah rendahnya minat siswa-siswi untuk menulis dan minimnya media yang bisa dijadikan sarana untuk menulis dan menampung hasil karya siswa. Akan tetapi, dengan terlaksananya kegiatan ini siswa-siswi telah memiliki tempat untuk menampung hasil tulisan siswa SDK Bavo Madiun.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan menulis masih sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa untuk menulis dan juga menggali potensi yang dimiliki oleh siswa di SDK Bavo Madiun. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan dalam menulis sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tertatanya perpustakaan yang ada di SDK Bavo Madiun setelah dilakukan kegiatan penataan buku-buku berdasarkan kategori masing-masing.
- b. Siswa SDK Bavo Madiun antusias mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan yang dibuktikan dengan kesediaan mereka mengikuti kegiatan mulai dari membaca, menulis, dan menampung hasil karya tulis mereka dengan membuat tempat kreatif.

2. Saran

Meskipun kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar, namun ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan, yaitu:

- a. Perlu upaya untuk selalu memotivasi siswa untuk giat berliterasi.
- b. Guru hendaknya selalu menjadi contoh untuk mengembangkan literasi di sekolah dan mewadahi hasil kreativitas mahasiswa.

Daftar Pustaka

Beers, Carol S, James W. Beers, & Jeffery O. Smith. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.

Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://media.neliti.com/media/publications/196944-ID-membangun-budaya-literasi-informasi-bagi.pdf>, diakses pada 5 April 2018

Wildova, Radka. 2014. "Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159: 334-339. (<http://www.sciencedirect.com/science>).